

OPTIMALISASI MEDIA LAGU UNTUK KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS VII MTS AL HUDA

M Salahudin Al Ayubi

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNISMA)

Email: alayubi2627@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran menulis cerita pendek dengan media lagu siswa kelas VII MTs Al Huda, Wajak. (2) Mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran menulis cerita pendek melalui pendekatan Media Lagu pada siswa kelas VII MTs Al Huda Wajak. Metode penelitian yang digunakan metode sugesti-imajinasi media lagu supaya siswa menjadi lebih termotivasi untuk menulis, khususnya dalam pembelajaran menulis cerpen. Metode sugesti imajinasi media lagu merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan bantuan media lagu supaya siswa dapat mengembangkan imajinasinya secara leluasa. Berdasarkan hasil pengolahan data dari guru, terdapat hasil penelitian terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa melalui metode media lagu pada kelas VII MTs Al Huda Wajak.

Kata Kunci: Optimalisasi, Menulis, *Media lagu*

PENDAHULUAN

Menulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 968) adalah melahirkan pikiran atau perasaan. Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif merupakan kegiatan yang menuntut adanya kegiatan encoding, yaitu kegiatan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain melalui bahasa. Kegiatan berbahasa yang produktif adalah kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan oleh pihak penutur, dalam hal ini adalah penulis, dalam kegiatan menulis, penulis harus memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi keterampilan berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, membaca dan berbicara (Nurgiyantoro, 2001: 296). Selanjutnya, Nurgiyantoro juga menyatakan jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai oleh pembelajar Bahasa.

Mengungkapkan bahwa menulis berarti mengorganisasikan secara tersurat Pembelajaran cerpen adalah karya fiksi, maka proses pengajarannya pun mengikuti kaidah-kaidah fiksi. Pembelajaran cerpen di sekolah terutama di MTs sangat penting karena dalam pembelajaran tersebut akan menganali dengan pengajaran pembelajaran sastra dan fiksi.

Pembelajaran menulis cerpen pada siswa MTs Al Huda Wajak, Malang kelas VII masih mengalami berbagai masalah. Hal itu dibuktikan dengan siswa masih mengalami kesulitan menuangkan idenya kedalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, misalnya dapat dilihat dari tugas karangan siswa, Setelah melihat gambaran fenomena yang telah dijelaskan diatas, bisa disampaikan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII MTs Al Huda Wajak, Malang termasuk minim. Dari hasil tulisan mereka kurang memiliki ekspresi gagasan yang berkesenambungan dan belum mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosa kata dan tata bahasa atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga tidak dapat menceritakan peristiwa yang diekspresikan secara jelas.

Menurut hasil pengamatan peneliti rendahnya kualitas pembelajaran menulis cerpen kelas VII MTs Al Huda Wajak, Malang tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu; (1) siswa kurang mengidentifikasi dan mengorganisasikan tulisan cerpen sehingga kemampuan menulis cerpen siswa rendah, (2) siswa kesulitan dalam menuangkan idenya kedalam bentuk tulisan yang utuh, (3) siswa tidak tertarik menceritakan pengalaman atau peristiwa melalui tulisan sehingga alur pemikiran melompat-lompat, (4) kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan topik menulis cerpen, (5) kurangnya kemampuan mengembangkan paragraf, (6) Guru kesulitan dalam membangkitkan metode atau cara yang tepat untuk menyampaikan materi menulis cerpen. Hal tersebut terjadi disebabkan karena penggunaan media yang masih kurang sehingga menyebabkan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis cerpen masih terdapat banyak hambatan seperti yang disebutkan diatas.

Paradigma pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran yang berbasis teks, dalam pembelajaran menulis membutuhkan media sebagai sarana atau saluran yang dapat memberikan

stimulant terhadap komunikasi. Media pembelajaran menulis yang digunakan yakni media audio dan audiovisual. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kegiatan menulis khususnya menulis teks cerpen akan berjalan lancar jika penggunaan media dalam pembelajaran sudah sesuai. Kurikulum 2013 yang berbasis teks menuntut siswa untuk kreatif dalam kegiatan menulis khususnya menulis teks cerpen. Dalam hal ini peneliti mengambil Kompetensi Dasar tentang penulisan teks cerpen dan menggunakan media lagu yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam kegiatan menulis cerpen.

Media lagu merupakan suatu media Audio yang berupa alunan syair untuk merangsang daya pikir siswa agar mampu menuangkan ide, gagasan, dalam bentuk tulisan cerpen. Kemudian bahasa yang akan disampaikan dapat diatasi dengan bantuan media. Media dapat membantu guru ketika menemui kesulitan dalam menjelaskan sesuai dengan kata-kata atau kalimat tertentu.

Dengan memanfaatkan media lagu sebagai peningkatan kemampuan menulis cerpen yang masih tergolong rendah, siswa dipengaruhi melalui penguasaan syair-syair dalam lagu tersebut sehingga terinspirasi untuk menuangkan gagasannya secara runtut dan sistematis sesuai peristiwa yang terjadi. Selain pendapat diatas pengambilan media lagu sebagai media pembantu dalam penelitian ini adalah: seluruh siswa kelas VII MTs Al Huda Wajak, Malang yang sangat gemar terhadap lagu, diharapkan bisa membangkitkan minat siswa sehingga mempermudah mereka untuk menuangkan isi lagu yang terkandung dalam setiap lirik lagu yang nantinya akan menjadi sebuah karangan cerpen.

Syair lagu yang diiringi aluan musik bisa menghipnotis setiap orang yang mendengarnya, apalagi jika syair-syair sangat romantis. Tak jarang banya sekali orang yang sangat gemar mendengarkan musik dan menyanyikan syair-syairnya. Secara umum, kami menganggap bahwa mayoritas siswa kelas VII MTs Al Huda Wajak, Malang memiliki hobi yang tidak jauh berbeda dengan deskripsi diatas. Hal ini terlihat ketika istirahat sekolah, banyak siswa kelas VII yang biasanya bernyayi bersama melantunkan syair-syair lagu pop di koredor kelas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini seorang peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, Moleong (2012:5). Pada penelitian ini dimulai dengan melakukan identifikasi masalah atau refleksi awal terhadap rendahnya tingkat menulis siswa kelas VII A MTs Al Huda Wajak. Berdasarkan refleksi awal ditentukan penyebab rendahnya tingkat rendahnya keterampilan tingkat menulis siswa kelas VII A yaitu penggunaan pendekatan pembelajaran yang tidak mampu membawa siswa ke dalam situasi penggunaan bahasa secara nyata. Akibatnya proses pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan. Oleh karena itu diperlukan pendekatan pembelajaran yang diduga mampu membawa siswa ke dalam situasi penggunaan bahasa secara nyata.

Rencana penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Menurut Ebbut dalam Zaenal (2009:15) merupakan studi sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta reflektif dari tindakan tersebut.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Instrumen penelitian adalah alat bantu untuk memperoleh data-data yang diperlukan, untuk mempermudah penelitian ini menggunakan panduan wawancara berupa daftar pertanyaan serta menggunakan alat perekam audio yang merupakan alat pencatat mekanis dan alat pencatat lain seperti bolpoin dan catatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen tes dan nontes, perangkat tes yang digunakan adalah evaluasi hasil belajar berupa tes tulisan pilihan ganda (pre test dan post test). Perangkat nontes yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti menentukan lokasi penelitian yaitu di MTs Al Huda Wajak. Pelaksanaan penelitian diawali dengan melakukan observasi ke madrasah dengan membawa surat izin penelitian dari Universitas Islam Malang ke pihak Lembaga. Setelah mendapat izin dari pihak madrasah peneliti menemui dan wawancarai guru Bahasa Indonesia dan diarahkan untuk melakukan penelitian di kelas VII A.

Peneliti melakukan tes awal terkait dengan teks cerpen. Pemberian teks cerpen bermaksud untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait dengan materi yang akan diajarkan yaitu cerpen. Peneliti menjadikan siswa kelas VII A sebagai subjek penelitian dan yang akan diketahui kemampuannya dalam menulis cerpen.

DATA PRATINDAK

Pada hasil tes pratindak bahwa belum ada siswa yang tuntas dalam mengikuti data pratindak sehingga masih dalam presentase 0%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 20 siswa dengan presentase 100%. Hal inilah yang menjadikan peneliti menemukan ide baru untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen yakni dengan pembelajaran menggunakan media lagu..

Pada data pratindak, peserta didik belum memperoleh pemahaman yang maksimal sehingga nilai yang didapatkan belum maksimal dan masih di bawah rata-rata. Guru perlu memberikan pemahaman dengan penjelasan yang maksimal terkait unsur-unsur dan struktur cerpen agar mampu menyusun cerpen dengan baik.

SIKLUS I

Pada Tindakan siklus I penelitian mempertimbangkan komponen-komponen pada PTK, diantaranya perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap ini peneliti menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran untuk melakukan beberapa kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini, diantaranya: 1) menentukan materi menulis cerpen sesuai dengan kurikulum dan silabus, 2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 3)

mempersiapkan model yang digunakan dalam penelitian yakni media lagu, 4) mempersiapkan lembar observasi tentang peningkatan kemampuan menulis cerpen melalui hasil pengamatan.

Berdasarkan hasil dari siklus I, ketuntasan siswa dalam mengikuti data pratindak sebanyak 20 siswa dengan presentase 100% yang belum tuntas, pada tahap siklus I siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan siswa sebanyak 15 siswa dengan presentase 75% dan yang masih belum tuntas sebanyak 5 siswa dengan presentase 25%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan metode media lagu mengalami peningkatan dalam meningkatkan kemampuan siswa. Jika sebelumnya siswa belum mengetahui unsur-unsur apa saja yang perlu ada pada menulis cerpen, maka pada siklus ini siswa sudah mampu mengetahui, sehingga dapat menerapkan pada saat menulis cerpen.

Pada siklus I masih perlu adanya perbaikan, karena masih ada lima siswa yang belum memenuhi kriteria kelulusan yakni siswa dengan kode siswa, S1, S8, S3, S4, dan S7. Kode siswa tersebut masih sering melupakan unsur-unsur pembangun cerpen yang paling utama, sehingga dalam proses penulisan cerpen masih kurang sempurna. Dengan demikian, meskipun pada siklus I siswa sudah mengalami peningkatan, namun perlu ada perbaikan agar siswa lebih memahami secara mendalam bagaimana cara menulis cerpen dengan baik dan sesuai.

SIKLUS II

Kegiatan pada siklus II sama dengan tahapan pada siklus I, namun ditambahkan perbaikan agar siswa bisa memperbaiki karya tulisnya sesuai yang diharapkan dan layak untuk dibaca siapapun. Kegiatan belajar menulis cerpen diantaranya sebagai berikut: 1) siswa bersama guru berdiskusi terkait kesulitan yang dialami selama proses menulis cerpen, 2) guru menjelaskan tahapan-tahapan yang harus dilakukan sebelum menulis cerpen, 3) guru menentukan unsur-unsur cerpen dan membuat rancangan alur cerita, 4) siswa mulai menulis cerpen dengan mengembangkan daya imajinasi dan pengalaman yang mendukung proses menulis cerpen, 5) siswa memperbaiki cerpen apabila ada kesalahan dan kekurangan, 6) peneliti mengamati reaksi, perilaku siswa, dan suasana pembelajaran.

Peningkatan pengelolaan pembelajaran pada siklus I dan II mengalami peningkatan yakni 75% menjadi 100% tingkat ketuntasan siswa dalam kategori baik. Pembelajaran pada siklus II berjalan sesuai yang diharapkan. Skor rata-rata siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata siswa 78,65 dan pada siklus II meningkat menjadi 87,4. Dengan demikian menggunakan metode media lagu dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII MTs Al Huda Wajak mengalami peningkatan yang sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan siswa dengan presentase 75% dan tidak tuntas 25%, setelah pelaksanaan siklus II dengan menggunakan metode media lagu siswa mengalami peningkatan menjadi 100% dengan nilai rata-rata 87,4. Adanya pelaksanaan Tindakan siklus II dapat membantu siswa untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan pada siklus I. Dengan demikian siswa memperoleh pemahaman yang baik dan mendapat nilai maksimal.

Peningkatan Proses Kemampuan Menulis Cerpen

Peningkatan hasil menulis siswa dilihat dari proses menulis siswa sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah dilalui dalam proses pembelajaran. Penerapan proses pembelajaran menggunakan metode media lagu berjalan sesuai dengan siklus yang digunakan. Pada pelaksanaan siklus I dapat dikatakan aktivitas belajar siswa masih kurang maksimal karena siswa masih mengalami hambatan-hambatan. Hambatan tersebut diantaranya seperti kurangnya siswa dalam bertanya, sehingga guru menganggap bahwa siswa sudah paham terhadap materi yang telah diajarkan. Selain itu siswa masih belum memahami unsur apa saja yang harus ada dalam menulis cerpen, sehingga siswa mengalami kesulitan pada saat menulis cerpen. Oleh karena itu guru melakukan perbaikan pada siklus II guna siswa mencapai nilai dan pemahaman yang maksimal

Pada pelaksanaan siklus II, guru melakukan perbaikan dengan meminta siswa untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam cerpen. Siswa diminta untuk santai, rileks dan lebih tenang agar hasil tulisan dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai yang diharapkan. Siswa melihat tayangan video yang disajikan oleh guru terkait dengan penjelasan seputar cerpen dan diiringi musik yang menenangkan suasana. Siswa sangat antusias dan lebih fokus melihat

tayangan video yang dilakukan pada siklus II daripada penjelasan lisan guru pada siklus I.

Menulis cerpen diiringi dengan lagu sangat mendukung dan bisa mencairkan suasana. Guru bisa lebih mudah mengondisikan kelas karena suasana kelas lebih sunyi dan menenangkan. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode media lagu mengalami peningkatan pada siklus II. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa kelas VII A MTs Al Huda Wajak.

Peningkatan Hasil Kemampuan Menulis Cerpen

Menurut Aunurrahman (2014:141), model pembelajaran dikembangkan karena adanya perbedaan-perbedaan yang berkaitan dengan karakteristik peserta didik itu sendiri. Melihat karakteristik peserta didik yang berbeda, guna meningkatkan pembelajaran guru juga harus mampu menciptakan model pembelajaran yang berbeda, tentunya harus lebih baik dari sebelumnya. Peningkatan hasil pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *media lagu* difokuskan pada dua hal, yaitu unsur-unsur cerpen dan struktur yang harus ada pada cerpen, sehingga nantinya dapat menyusun sebuah tulisan yang utuh yaitu cerpen. Aspek-aspek tersebut dijadikan pedoman penilaian siswa dalam menulis cerpen.

Pada siklus I diketahui bahwa siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa dengan kategori nilai cukup, dan 15 siswa dengan kategori nilai baik. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 100% dengan kategori 17 siswa dengan predikat baik dan 3 siswa dengan predikat sangat baik. Rata-rata nilai akhir siswa pada siklus I kelas VII MTs Al Huda Wajak yaitu 78,65 yang mana kategori tersebut didasarkan pada jumlah skor akhir nilai siswa dibagi jumlah siswa. Kategori nilai didasarkan pada jumlah skor nilai akhir siswa. Skor nilai antara 91-100 mendapatkan predikat nilai sangat baik dinyatakan tuntas, skor nilai antara 75-90 mendapatkan predikat baik dinyatakan tuntas, skor nilai antara 60-74 mendapat predikat cukup dinyatakan tidak tuntas, dan skor nilai <60 dinyatakan kurang dan tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa target yang diharapkan sudah sesuai meskipun masih ada yang belum tuntas.

Pada siklus II siswa yang dinyatakan memenuhi target tuntas sebanyak 20 siswa dan tidak ada siswa yang tidak tuntas. Kategori yang didapatkan siswa juga

baik, yaitu sebanyak 3 siswa mendapatkan kategori predikat sangat baik dinyatakan tuntas dan 17 siswa mendapatkan kategori predikat baik dinyatakan tuntas. Rata-rata nilai akhir siklus II siswa kelas VII MTs Al Huda Wajak keseluruhan yaitu 87,4. Hal tersebut menunjukkan bahwa target pembelajaran sudah mencapai keberhasilan karena tidak ada siswa yang tertinggal dan berada di bawah nilai KKM. Hal inilah yang menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran menggunakan metode *media lagu*..

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Proses dari pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII pada tindakan yang dilakukan siklus I sudah meningkat dibandingkan dengan pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan, walaupun pada siklus I masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan proses pembelajaran pada siklus II lebih meningkat dari tindakan siklus I, hal ini terjadi karena pada tahap siklus II guru memberikan persiapan pembekajaran yang sebaik mungkin agar kendala atau kekurangan pada tahap siklus I tidak terulang kembali pada tindakan siklus II. (2) Hasil dari pembelajaran menulis teks cerita pendek meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang telah berhasil mencapai nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal. Presentase ketuntasan pada siklus I mencapai 75% (15) siswa dan siswi yang belum berhasil mencapai nilai sesuai KKM terdapat 5 siswa (25%). Sedangkan hasil pembelajaran dari tindakan siklus II jauh lebih baik meningkat, pada siklus II semua siswa sudah berhasil mencapai nilai sesuai KKM presentase ketuntasannya pada siklus II ini mencapai 100% (20) siswa, dengan nilai rata-rata yang sudah dicapai siswa yakni 87,4. (3) Temuan dari penelitian yakni kemampuan menulis teks cerita pendek melalui metode *media lagu* mengalami peningkatan yang signifikan, dari pratindakan siswa hanya mencapai hasil 0%, rata-rata nilai yang diperoleh hanya 47,7 hasil tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah. Perbaikan ini diperbaiki pada tindakan siklus I, pada tindakan siklus I siswa mencapai hasil 75%, pencapaian ini dikategorikan berhasil karena nilai rata-rata yang dicapai siswa 80 karena mencapai nilai sesuai KKM. Pada tindakan siklus I masih terdapat 5 siswa yang belum mencapai nilai sesuai KKM, maka kendala dan kekurangan yang muncul pada siklus I diperbaiki pada pelaksanaan tindakan siklus II. Siklus II siswa telah mencapai hasil 87,4%, hal tersebut telah menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang sangat baik pada hasil maupun proses pelaksanaan tindakan menulis teks cerita pendek melalui metode *media lagu*.

Saran dari penelitian yang berjudul “Optimalisasi Media Lagu untuk Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII Mts All Huda” yang ingin

disampaikan oleh peneliti yakni, kemampuan siswa dalam menulis cerpen perlu ditingkatkan lagi, hal tersebut tentunya dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pemahaman struktur dan ciri kebahasaan teks cerpen siswa, Untuk meningkatkan pemahaman struktur dan ciri kebahasaan teks cerpen siswa diperlukan pemahaman guru mata pelajaran bahasa Indonesia baik dari segi persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada evaluasi hasil pembelajaran agar hal yang diharapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada faktor-faktor lain terhadap kemampuan menulis cerpen siswa sehingga di peroleh perbandingan besarnya hubungan faktor-faktor tersebut terhadap kemampuan menulis cerpen.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Nur, dkk. 2017. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pengaliran Progam Imas (Image Streaming) dalam peningkatan Pembelajaran menulis Karangan naratif Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Polut Kabupaten Takalar*.Makasar. Universitas Muhammadiyah Makasar. (Online) Diunduh Pada 29 September 2020.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzan, M.A.A. 2019. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Khususnya Di Kalangan Remaja*. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar. (Online) Diunduh pada 17 oktober 2020.
- Hasanah, Nurul.2011. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Metode Image Streaming (Pengaliran Bayangan)*.(Online) diunduh pada tanggal 29 September 2020.
- Iskandar, Dadang. Narsim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Cilacap. Ihya Media.
- Kusuma, Ingga Cicilia. 2016. *Modul bahasa Indonesia Cerita Pendek*. Bandung. Yayasan Widya Bhakti.

- Latae, Azila, dkk. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Universitas Tadulako. (Online)* Diunduh pada tanggal 17 Oktober 2020.
- Mualimin & Cahyadi, Rahmat Arofah. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo: Ganding Pustaka.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Rejasa Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, Sri & Ibrahim, Syukur. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Malang: Refika Aditama.